

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

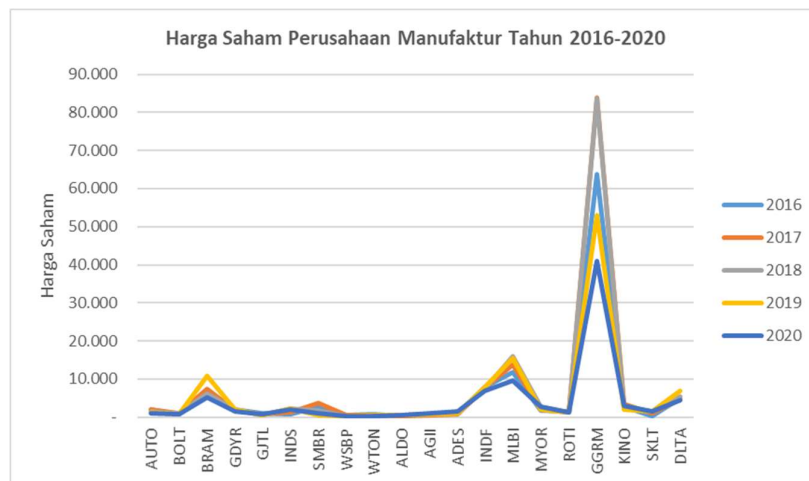
Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan *go public* yang tentunya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan ini termasuk dalam kelompok emiten terbesar sebanyak 30 persen dari seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak awal didirikannya perusahaan, para pemimpin perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, yaitu meningkatkan kekayaan atau mencari laba (*profit oriented organization*). Pada perusahaan *go public*, menurut ahli keuangan memiliki tujuan tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Namun, cara untuk mencapai tujuannya yang berbeda. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan ataupun pemegang saham yang tercermin dari adanya kenaikan nilai perusahaan ditandai dengan harga saham yang juga mengalami kenaikan. Dengan begitu, dapat membangun citra perusahaan yang baik. Semua tujuan ini, umumnya pemodal (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional dibidangnya (manajemen).

Menurut Suffah dan Riduwan (2016) ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan seorang manajer dalam mengelola perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan

kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Setiap pemilik perusahaan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaannya yang dapat memberi sinyal baik pada pasar, sehingga dapat meningkatkan minat para calon investor bekerja sama untuk menyakinkan bahwa perusahaannya sebagai pilihan tepat berinvestasi.

Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan menerbitkan sahamnya di bursa efek, maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus akan meningkatkan nilai perusahaan. Berikut peneliti menyajikan grafik perkembangan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

No.	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
1	AUTO	2.050	2.060	1.470	1.240	1.115
2	BOLT	805	985	970	840	790
3	BRAM	6.675	7.375	6.100	10.800	5.200
4	GDYR	1.920	1.700	1.910	2.000	1.420
5	GJTL	1.070	680	650	585	655
6	INDS	810	1.260	2.220	2.300	2.000
7	SMBR	2.790	3.800	1.750	440	1.065
8	WSBP	555	408	376	304	274
9	WTON	825	500	376	450	386
10	ALDO	364	364	409	428	570
11	AGII	880	605	680	695	900
12	ADES	1.000	885	920	1.045	1.460
13	INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
14	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700
15	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710
16	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360
17	GGRM	63.900	83.800	83.625	53.000	41.000
18	KINO	2.720	3.430	2.800	2.120	3.030
19	SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565
20	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir berfluktuasi dengan harga saham terendah oleh PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) sebesar Rp274,00. WSBP harus menderita rugi bersih Rp4,86 triliun selama 2020. Kerugian yang cukup besar ini menghapus keuntungan yang diraih oleh WSBP selama bertahun-tahun. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, kerugian yang terjadi disebabkan karena pendapatan usaha jatuh dari Rp7,47 triliun pada 2019 menjadi hanya Rp2,21 triliun. Padahal beban pokok pendapatan perseroan pada 2020 tercatat masih Rp5,56 triliun. Alhasil,

Waskita Beton mencatat rugi bruto sebesar Rp3,35 triliun pada 2020 (CNBC Indonesia 2021). Dalam fenomena ini merupakan sinyal negatif bagi para investor maupun calon investor, banyak investor tidak tertarik untuk berinvestas yang pada akhirnya membuat harga saham WSBP menjadi rendah.

Adapun harga saham tertinggi yang diperoleh dari PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar Rp83.800,00. Berdasarkan laporan keuangan yang termuat di Bursa Efek Indonesia, laba bersih PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2017 mencapai Rp7,76 triliun kenaikan mencapai 16,86%, dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya sebesar Rp6,59 triliun. GGRM juga berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp83,30 triliun dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp76,27 triliun. Pertumbuhan perusahaan yang baik membuat perusahaan rokok Gudang Garam menjadi salah satu industri rokok terkemuka di tanah air. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi (PT Gudang Garam Tbk). Dengan adanya fenomena ini, sejumlah analis memandang saham GGRM menarik untuk dimiliki investor karena GGRM dinilai sudah teruji kinerja operasionalnya di tengah kontinuitas tekanan pada volume penjualan (Andi 2017).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Sondakh dan Morasa 2019). Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan yang dilakukan pada tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham merupakan cerminan dari

nilai suatu perusahaan, perusahaan yang baik akan mencapai hasil yang diinginkan, hal ini berarti saham perusahaan tersebut dapat diminati oleh banyak investor (Husaini 2012).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, di sini peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *growth opportunity*, *leverage*, dan *capital structure*.

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan dan merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan (Setyawan, Topowijino dan Nuzula 2016). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Peluang pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai analisis tercapainya kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memperoleh laba yang tinggi pula dalam operasionalnya. Dengan *growth opportunity* yang tinggi diharapkan perusahaan mampu mencapainya dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula dimasa yang akan datang. Sehingga akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang menjadi indikator nilai perusahaan.

Leverage digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Kasmir dalam Hery (2017:12) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). *Leverage* ini bisa berasal dari bank atau lembaga pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. *Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga akan memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan ikut meningkat.

Capital structure menurut Minh Ha & Minh Tai (2017) didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap modal perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan pada masa krisis adalah perusahaan yang memiliki struktur modal yang kuat (Meutia 2016). *Capital structure* menunjukkan keseimbangan atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Selain itu, *capital structure* dapat digunakan investor untuk mengetahui keseimbangan antara risiko dengan tingkat pengembalian investasinya (Asti dan Wijayanto 2019).

Penelitian mengenai nilai perusahaan sebenarnya sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena di sini peneliti menambahkan variabel intervening. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh growth opportunity dan *leverage* terhadap *firm value* dengan *capital structure* sebagai

variabel intervening selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Growth opportunity dan Leverage terhadap Firm value dengan Capital structure sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah growth opportunity berpengaruh terhadap *firm value*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *firm value*?
3. Apakah growth opportunity berpengaruh terhadap *capital structure*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *capital structure*?
5. Apakah *capital structure* berpengaruh terhadap *firm value*?
6. Apakah *capital structure* merupakan variabel intervening antara growth opportunity terhadap *firm value*?
7. Apakah *capital structure* merupakan variabel intervening antara *leverage* terhadap *firm value*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah growth opportunity berpengaruh terhadap *firm value*.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap *firm value*.

3. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap *capital structure*.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *leverage* berpengaruh terhadap *capital structure*.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *capital structure* berpengaruh terhadap *firm value*.
6. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *capital structure* merupakan variabel intervening antara *growth opportunity* terhadap *firm value*.
7. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah *capital structure* merupakan variabel intervening antara *leverage* terhadap *firm value*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, sehingga penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan seputar *firm value berdasarkan* seberapa besar pengaruh *growth opportunity* dan *leverage* dengan *capital structure* sebagai variabel Intervening pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memberikan pijakan dan bahan referensi bagi yang sedang atau akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya seputar *firm value* untuk merumuskan masalah baru dalam penelitiannya.

- c. Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru di bidang akuntansi kepada pembaca agar lebih paham mengenai pengaruh growth opportunity dan *leverage* terhadap *firm value* dengan *capital structure* sebagai variabel intervening pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperdalam dan memperluas ilmu di bidang akuntansi dan melatih berpikir secara ilmiah dan dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya.

b. Bagi Universitas

Diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur. Serta dapat menjadi landasan dan media pembelajaran lebih lanjut bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian-penelitian mendatang.

c. Bagi Perusahaan

Perusahaan atau manajemen diharapkan mampu menyajikan kinerja terbaik untuk memperbaiki growth opportunity dan *leverage*, sehingga ketertarikan investor jangka panjang dapat meningkat pada saham perusahaan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat yaitu sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.